

**PENGARUH FILM DOKUMENTER EAARTH HOUR INDONESIA 2014 TERHADAP
MINAT MELESTARIKAN LINGKUNGAN KOMUNITAS JKBBE DI**

BANDUNG

T.Ovella Trifani

Prodi S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom

Jl. Telekomunikasi No1 Terusan Buah Batu Bandung40527

Ovellaopel20@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh film Dokumenter Earth Hour Indonesia 2014 Terhadap Minat Melestarikan Lingkungan Komunitas JKBBE di Bandung. Penelitian ini menggunakan teori *uses and gratifications* untuk menganalisa pengaruh film Dokumenter Earth Hour Indonesia 2014 terhadap minat melestarikan lingkungan komunitas JKBBE di Bandung. Variabel independen yang diteliti yaitu film Dokumenter Earth Hour Indonesia 2014 semua responden diberikan pertanyaan melalui kuisioner yang terdiri dari empat subvariabel yaitu: anteseden, motif, penggunaan media dan efek. Sedangkan variabel dependen yang diteliti adalah minat melestarikan lingkungan komunitas JKBBE di Bandung dengan indikator sebagai berikut: sikap, motif dan motivasi. Populasi dalam penelitian ini adalah komunitas JKBBE dan sampel yang diambil sebanyak 100 responden dengan menggunakan teknik *nonprobability sampling*. Untuk menentukan calon responden penulis menggunakan metode *sampling jenuh*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu Analisis Deskriptif, *Method of successive Interval* (MSI), Uji Normalitas, Analisis Regresi Sederhana, Uji t dan Koefisien Determinasi. Setelah dilakukan penelitian terhadap masing-masing variabel, responden memberikan tanggapan positif bahwa film Dokumenter Earth Hour Indonesia 2014 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat melestarikan lingkungan dimana total pengaruh variabel film Dokumenter Earth Hour Indonesia 2014 (X) terhadap variabel minat melestarikan lingkungan (Y) adalah sebesar 64,4%, sedangkan sisanya sebesar 35,6% merupakan variabel lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci: film Dokumenter Earth Hour Indonesia 2014, minat melestarikan lingkungan, komunitas JKBBE

Abstract: This study discusses the influence of the documentary film Earth Hour Indonesia 2014 against the interest of preserving the environment JKBBE communities in Bandung. This study utilizes *Uses and Gratifications* theory to analyze the influence of the documentary film Earth Hour Indonesia 2014 against the interest of preserving the environment JKBBE communities in Bandung. The independent variable studied is Documentary Earth Hour Indonesia 2014 film, every respondent given several questions through questionnaire consist of four subvariables: antecedent, motive, the media use and effect. Meanwhile the dependent variable studied is the interest of preserving the environment JKBBE communities in Bandung with the following indicators: attitudes, motives and motivation. The population in this study is a community JKBBE and samples taken by 100 respondents using nonprobability sampling technique. To determine potential respondents saturated authors using sampling methods. The data analysis technique used is Descriptive Analysis, *Method of successive interval* (MSI), Normality Test, Simple Regression Analysis, t test and the coefficient of determination. After doing research on each variable, the respondents gave a positive response that the film Documentary Earth Hour Indonesia 2014 has a significant effect on preserving the environment interest where the total influence of the film Documentary Earth Hour Indonesia 2014 variable (X) to variable interest in preserving the environment (Y) is equal to 64,4%, while the remaining 35,6% is a variable that is not research.

Keywords : Epic Documentary Earth Hour Indonesia 2014, interest in preserving the environment, JKBBE Community

Pendahuluan

Perbincangan mengenai kerusakan lingkungan bukan hanya menjadi monopoli aktivis lingkungan, kepala pemerintah diberbagai negara, tetapi juga sudah menjadi perbincangan yang hangat dikalangan masyarakat awam. Kerusakan lingkungan hidup di Indonesia semakin hari semakin memburuk. Salah satu faktor penyebab kerusakan lingkungan adalah ulah manusia.

Penyebab kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh manusia lebih besar dibanding kerusakan akibat bencana alam. Beberapa kerusakan lingkungan yang terjadi akibat ulah manusia yang penulis dapat melalui website greenpeace.org diakses pada tanggal 20 November 2015: 1) rusaknya ekosistem laut. Kerusakan ekosistem laut terjadi karena bentuk eksploitasi hasil-hasil laut secara besar-besaran, yaitu dengan menangkap menggunakan jala pukat, penggunaan bom, dan menggunakan racun untuk menangkap ikan juga terumbu karang. Rusaknya terumbu karang berarti rusaknya habitat ikan, sehingga kekayaan ikan dan hewan laut menjadi berkurang dan laut menjadi tercemar. 2) Kerusakan Hutan. Rusaknya hutan terjadi hampir setiap tahun di Sumatera dan Kalimantan. Kebakaran hutan yang terjadi dilakukan dengan cara penebangan pohon secara besar-besaran, membakar hutan, dan praktik peladangan berpindah. 3) Pencemaran sungai Citarum. Sungai citarum masuk kedalam daftar 10 tempat yang paling tercemar di dunia. Tercemarnya sungai citarum ini diakibatkan oleh berbagai limbah dan pembuangan sampah yang dilakukan masyarakat yang tidak bertanggung jawab.

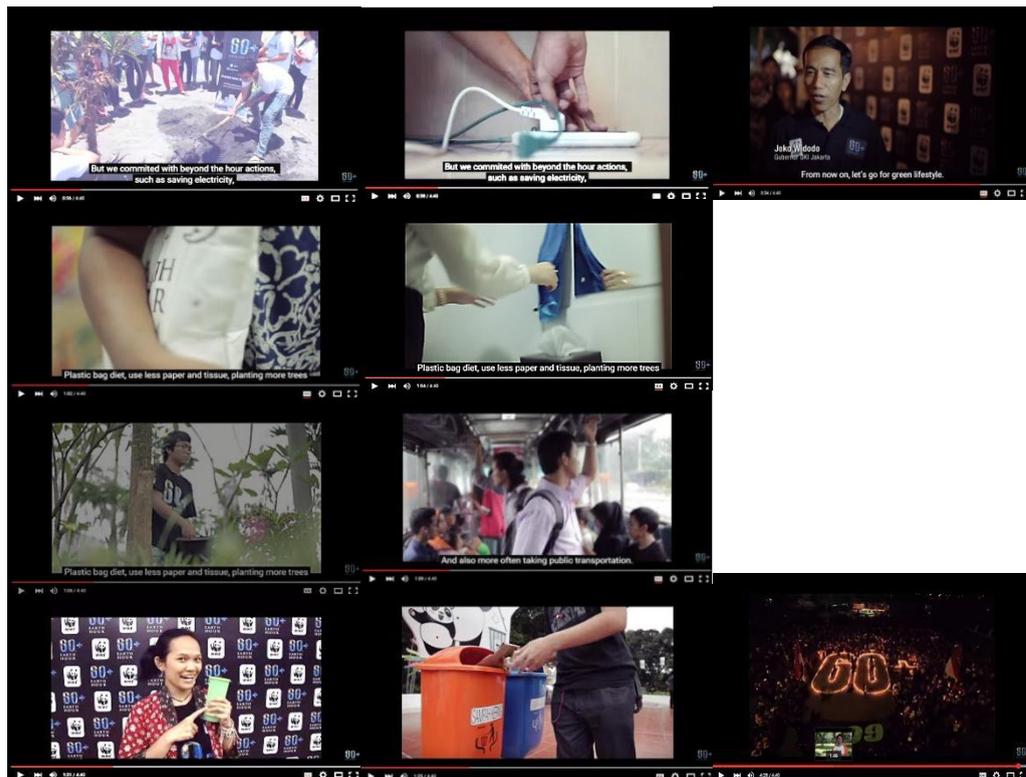
Berdasarkan paparan diatas, untuk mengatasi kerusakan lingkungan yang terjadi akibat ulah manusia tersebut menginspirasi Arya Setiadi selaku sutradara sekaligus *volunteer* Earth Hour membuat Film Dokumenter yang berisikan tentang aksi melestarikan lingkungan. Film yang berjudul Dokumenter Earth Hour Indonesia 2014 ini dibuat dengan tujuan untuk memberikan edukasi dan menumbuhkan minat melestarikan lingkungan pada penonton film Dokumenter Earth Hour Indonesia 2014. (www.earthhour.wwf.or.id diakses pada tanggal 20 November 2015).

Film Dokumenter Earth Hour Indonesia menjadi pilihan penulis untuk melakukan penelitian dikarenakan film ini adalah satu-satunya film yang memberikan informasi mengenai pelestarian lingkungan yang mudah dan bisa dimulai dari diri sendiri, yaitu: diet kantong plastik, mengurangi pemakaian tisu dengan cara menggunakan saputangan, dan mengurangi pemakaian botol minum kemasan. Selain itu, film Dokumenter ini mendapat dukungan dan partisipasi dari pemerintah.

Dokumenter Earth Hour Indonesia 2014 dapat diakses melalui website www.earthhour.wwf.or.id. Cuplikan dari tayangan Dokumenter Earth Hour Indonesia yang berdurasi 5 menit ini bisa dilihat melalui capture gambar 1.1 berikut:

Gambar

1.1



Sumber: (www.earthhour.wwf.or.id)

Berdasarkan gambar 1.1 di atas tersebut merupakan aksi nyata yang dilakukan *volunteer* Earth Hour Indonesia yang bekerjasama dengan pemerintah yaitu bapak Presiden Republik Indonesia, para artis, dan juga masyarakat yang peduli kepada lingkungan. film bergenre Dokumenter yang populer pada tahun 2014 dan diminati penonton dengan jumlah 7.791 ini sudah ditonton oleh komunitas lingkungan yang bergerak dibidang hemat energi di kota Bandung yaitu Jaringan Komunitas Bandung Bijak Energi (JKBBE) (earthhour.wwf.or.id diakses pada tanggal 20 November 2015).

JKBBE adalah komunitas lingkungan yang aktif bergerak dibidang hemat energi. Komunitas yang memiliki jumlah anggota sebanyak 100 orang ini berada di kota Bandung dan berdiri sejak 2 Maret 2011. Komunitas ini cukup aktif dalam berbagai kegiatan pelestarian lingkungan (infobandung.co.id diakses pada tanggal 20 November 2015).

Pelestarian lingkungan yang dilakukan tidak muncul begitu saja, banyak faktor yang mendukung untuk melestarikan lingkungan. Salah satu contohnya adalah melalui film. Karena film merupakan media penyampian pesan yang efektif dengan menggunakan audio-visual, serta memiliki dampak psikologis yang besar, dan mampu mempengaruhi serta menumbuhkan minat pada penonton. (McQuaill, 2000:18).

Penulis memilih minat penonton untuk diteliti karena salah satu keunggulan film yang dikatakan oleh McQuaill pada buku Teori Komunikasi Massa yaitu mampu mempengaruhi serta menimbulkan minat pada penonton, dan alasan Arya Setiadi sebagai sutradara Film Dokumenter Earth Hour Indonesia 2014 yaitu menumbuhkan minat melestarikan lingkungan pada penonton film Dokumenter Earth Hour Indonesia 2014.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **‘Pengaruh Dokumenter Earth Hour Indonesia 2014 Terhadap Minat Melestarian Lingkungan Komunitas JKBBE di Bandung’**. Penulis memilih komunitas JKBBE sebagai responden dalam penelitian ini dikarenakan JKBBE merupakan komunitas pecinta lingkungan yang aktif mengkampanyekan aksi hemat energi pada setia tahun dan sudah menyaksikan tayangan film Dokumenter Earth Hour Indonesia 2014.

Film Dokumenter dan Non Naratif

Film dokumenter menitik beratkan sebuah fakta atau peristiwa yang terjadi. Film dokumenter tidak memerlukan waktu yang tergesa-gesa, untuk membuat film dokumenter diperlukan pemikiran dan perencanaan yang matang. Sering kali film dokumenter berkisar pada hal-hal yang merupakan perpaduan manusia dan alam. Istilah *documentary* pertama kali digunakan oleh seorang sutradara asal Inggris John Grierson, untuk menggambarkan suatu jenis khusus film yang dipelopori oleh Robert Flaherty. Flaherty adalah seorang seniman besar di bidang film.

Minat

Dimulainya komunikasi dengan membuat perhatian merupakan awal suksesnya komunikasi. Apabila komunikasi menunjukkan perhatiannya, hendaknya disusul dengan upaya menumbuhkan minat yang derajatnya lebih tinggi dari perhatian. Minat adalah kelanjutan dari perhatian yang merupakan titik tolak bagi timbulnya hasrat untuk melakukan suatu kegiatan yang diharapkan komunikator.

Wisata

Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997 pasal 3 dikatakan bahwa pelestarian lingkungan hidup yang diselenggarakan dengan asas tanggung jawab negara, asas berkelanjutan, dan asas manfaat bertujuan untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan hidup dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seluruhnya yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma penelitian positivisme, metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan[5]. Metode penelitian ini merupakan metodologi riset kuantitatif dengan menggunakan metode riset survei eksplanatif dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan datanya. Peneliti menggunakan jenis penelitian eksplanatif karena peneliti menghubungkan atau mencari sebab akibat antara dua atau lebih variabel yang ingin diteliti. Teknik analisis yang digunakan dalam mengolah data kuantitatif mencakup analisis deskriptif, pengskalaan MSI, uji normalitas, analisis regresi sederhana, hipotesis uji T dan koefisien determinasi. Keenam pengolahan data tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

b. Pengskalaan MSI (*Method of Successive Interval*)

Dikarenakan data yang dihasilkan oleh pengukuran bersifat ordinal dan untuk merubahnya menjadi skala interval perlu dilakukan intervalisasi data dengan menggunakan Metode *Successive Interval* (MSI). Untuk mempermudah mendapatkan data yang akurat dan meminimalkan kesalahan pengolahan data, digunakan perangkat lunak komputer program *Microsoft Office Excel 2010 For Windows* dan program statistik.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Jika data ternyata

tidak berdistribusi normal, maka analisis nonparametrik dapat digunakan. Jadi data berdistribusi normal, maka analisis parametrik termasuk model-model regresi dapat digunakan.

d. Analisis Regresi Sederhana

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah regresi sederhana. Regresi atau peramalan adalah suatu proses memperkirakan secara sistematis tentang apa yang paling mungkin terjadi di masa yang akan datang berdasarkan informasi masa lalu dan sekarang yang dimiliki agar kesalahan dapat diperkecil.

e. Hipotesis Uji T

Hipotesis dalam penelitian ini berkaitan dengan terdapat tidaknya pengaruh positif dan signifikan variabel X terhadap Y. Maka Uji hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan antara t tabel dengan t hitung.

f. Koefisien Determinasi

Dalam analisis regresi, koefisien determinasi biasanya dijadikan dasar dalam menentukan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah komunitas yang telah menonton film Dokumenter Earth Hour Indonesia 2014 yaitu komunitas JKBBE di Bandung.

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini populasinya adalah komunitas JKBBE di Bandung yang merupakan perkumpulan individu yang mencintai lingkungan yang telah menonton film Dokumenter Earth Hour Indonesia 2014. Anggota JKBBE berjumlah 100 orang. Sedangkan sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *sampling jenuh* yang termasuk ke dalam teknik penarikan *nonprobability sampling*.

Hasil Penelitian

Setelah data dari penelitian ini terkumpul, maka selanjutnya adalah analisis data. Berdasarkan dari hasil olah data analisis sederhana yang telah dilakukan, variabel film Dokumenter Earth Hour Indonesia 2014 (X) memiliki jumlah nilai sebesar 0,959, sedangkan untuk variabel minat melestarikan lingkungan (Y) memiliki jumlah nilai sebesar 0,094. Nilai variabel film Dokumenter Earth Hour Indonesia 2014 bernilai positif, variabel film

Dokumenter Earth Hour Indonesia 2014 telah menunjukkan mempunyai pengaruh terhadap variabel minat melestarikan lingkungan. Berdasarkan dengan teori yang digunakan dalam penelitian, komunitas JKBBE telah memilih film Dokumenter Earth Hour Indonesia 2014 sebagai medianya untuk mendapatkan kepuasan untuk memenuhi kepuasan sehingga timbul minat melestarikan lingkungan. Berdasarkan uji hipotesis parsial (uji T), maka variabel film Dokumenter Earth Hour Indonesia 2014 (X) secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap minat wisata. Hal ini terlihat dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($13,315 > 1,984$). Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak, yaitu terdapat pengaruh signifikan variabel pengaruh film Dokumenter Earth Hour Indonesia 2014 terhadap minat melestarikan lingkungan komunitas JKBBE di Bandung. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi (R^2), diperoleh nilai R^2 adalah 0,644. Angka tersebut menunjukkan koefisien determinasi (KD) sebesar 64,4%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel pengaruh film Dokumenter Earth Hour Indonesia 2014 terhadap variabel terikat minat melestarikan lingkungan adalah sebesar 64,4% sedangkan sisanya 35,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kesimpulan dan Saran

Dari hasil penelitian yang telah diolah dan di analisis peneliti mendapat kesimpulan bahwa terdapat pengaruh variabel (X) film Dokumenter Earth Hour Indonesia 2014 secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel minat melestarikan lingkungan (Y). Hal ini terlihat dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($13,315 > 1,984$). Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak, yaitu terdapat pengaruh signifikan variabel pengaruh film Dokumenter Earth Hour Indonesia 2014 terhadap minat melestarikan lingkungan. Persentase pengaruh sebesar 64,4% sedangkan sisanya 35,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Jadi film Dokumenter Earth Hour Indonesia 2014 mempunyai pengaruh yang cukup besar yang membuat respondennya untuk melakukan minat melestarikan lingkungan. Komunitas JKBBE menggunakan film Dokumenter Earth Hour Indonesia 2014 sebagai media untuk memenuhi kebutuhan dan mendapatkan kepuasan dengan melakukan pelestarian lingkungan.

Daftar Pustaka

Ardianto, Elvinaro. Lukiati, Komala & Siti, Karlinah. (2007). *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*.

Bandung: Simbiosis Rekatama Meedia

<http://www.earthhour.wwf.or.id> (Diakses pada 20 November 2015, pukul 01.15)

- Effendy, O. U., (2003). *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Pendit, Nyoman, S., (2003). *Ilmu Pariwisata: Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: Pradya Pramita.
- Sugiyono, Dr., Prof., (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Kriyantono, Rakhmat. (2009). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono, DR., Prof., (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Kuncoro, E. A., & Riduwan. (2008). *Cara menggunakan dan memaknai Analisis Jalur*. Bandung : Alfabeta.
- Umar, Husein. 2008. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi Kedua*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Riduwan, Dr., M.B.A., (2010). *Metode & Teknik Menyusun Tesis*, Bandung: Alfabeta.
- Mawardi, P.K., et al. (2011). *Riset Pemasaran dan Konsumen seri 1*. Bogor: PT Penerbit IPB Press